

# **CRITICAL THINKING: PEMECAH PROBLEMA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA COVID-19**

**A. Syaifullah**

UIN Antasari Banjarmasin

Syaifullahmgc598@gmail.com

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic presents its own challenges to our education world at this time, initially we were comfortable with the education system that we already live, the education system could be overturned by this pandemic. The policy of working from home and online learning disrupts the learning process, then creates new problems in education, especially Islamic education. Online learning with all its shortcomings and problems makes the goal of Islamic education, which is to create intellectual and moral human beings, it is increasingly difficult due to the COVID-19 pandemic with all the government's decisions to conduct online learning. Seeing the problems that have arisen from this pandemic, Islamic education should be able to provide a new concept as an adaptation material in the midst of a pandemic. So far, Islamic education has focused on textual, normative and absolutist concepts, so that the pandemic that has changed the way of learning makes these concepts irrelevant. A new concept is needed to make Islamic education more adaptable, as for the concept that we can offer in the form of a critical narrative formation or Critical Thinking. The formation of Critical Thinking cannot be formed easily but will go through stages in the form of Knowledge Producer, Self Discovery and Problem Solver. From the results of these three stages, Critical Thinking will be formed as a new concept of Islamic education as a solution in the midst of a pandemic. The purpose of this article is to analyze the concept of education in the midst of a pandemic so that it can adapt and remain relevant to the times. This article will be studied with qualitative research methods using a content analysis approach and data sources taken in the form of journal articles, books as well as relevant reading materials as sources. The result of this study is that Islamic education requires a new concept in order to adapt in the midst of the COVID-19 pandemic. The conclusion of this research in the form of Critical Thinking can be used as a solution to the problems of Islamic education in the Covid-19 era.*

**Keyword:** *Covid-19; Critikal Thinking; Islamic Education;*

**Abstrak:** *Pandemi Covid-19 memberikan sebuah tantangan tersendiri kepada dunia pendidikan kita saat ini, awalnya kita sudah merasa nyaman dengan sistem pendidikan yang sudah kita jalani, sistem pendidikan tersebut bisa terombak dengan adanya pandemi ini. Kebijakan bekerja dari rumah dan belajar daring mengganggu proses pembelajaran, lalu memunculkan problema baru dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Secara pembelajaran daring dengan segala kekurangan dan problemanya membuat tujuan dari pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang cendekia juga berakhlak bertambah sulit diakibatkan adanya pandemi covid-19 dengan segala keputusan pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Melihat problema yang muncul dari pandemi ini maka seharusnya pendidikan Islam bisa memberikan sebuah konsep baru sebagai bahan adaptasi di tengah pandemi. Selama ini pendidikan Islam masih berfokus kepada konsep tekstual, normatif dan absolutis, sehingga dengan adanya pandemi yang mengubah cara belajar membuat konsep tersebut tidak relevan. Perlu kiranya sebuah konsep baru untuk lebih membuat pendidikan Islam bisa beradaptasi, adapun konsep yang bisa kita tawarkan berupa sebuah pembentukan naral kritis atau Critikal Thinking. Pembentukan Critikal Thinking tidak bisa dibentuk secara mudah tetapi akan melalui tahapan berupa Knowledge Producer, Self Discovery and Problem Solver. Dari hasil tiga tahapan ini akan terbentuk Critikal Thinking sebagai konsep baru pendidikan Islam sebagai solusi di tengah pandemi. Tujuan dari artikel ini untuk menganalisis konsep pendidikan di tengah pandemi agar bisa beradaptasi dan tetap relevan dengan zaman. Artikel ini akan dikaji dengan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan analisis konten dan sumber data yang diambil berupa artikel jurnal, buku juga bahan bacaan yang relevan sebagai sumbernya. Hasil penelitian ini yaitu pendidikan Islam*

*memerlukan sebuah konsep baru agar bisa beradaptasi ditenga pandemi covid-19. Simpulan dari penelitian ini berupa Critical Thinking dapat dijadikan solusi permasalahan pendidikan Islam di era Covid-19.*

**Kata Kunci:** Covid-19; Critical Thinking; Pendidikan Islam;

### **A. Pendahuluan**

Tujuan pendidikan nasional kita salah satunya adalah membentuk jiwa spritual peserta didik, pembentukan jiwa spritual ini bisa dilakukan melalui pendidikan agama,<sup>1</sup> pendidikan agama serta pelaksanaannya di sekolah seharusnya lebih menekankan kepada pemahaman mendalam tentang pembentukan jiwa spritual peserta didik,<sup>2</sup> pendidikan agama yang sangat ditekankan di negara kita sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam haruslah ditekankan kepada pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai pendidikan agama harus bisa menjawab tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam secara istilah dapat diartikan sebagai sebuah proses pengarahan seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan diri peserta didik pada sisi jasmani, akal bahasa, tingkah laku dan jiwa sosialnya. Selain itu pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai usaha seorang pendidik dalam mengubah tingkah laku seorang peserta didik dalam kehidupannya baik pada kepribadiannya atau dalam ranah kehidupan bermasyarakatnya.<sup>4</sup> Pendidikan Islam juga diartikan sebagai pendidikan manusia seutuhnya yang mencakup akal dan hati juga secara rohani dan jasmani.<sup>5</sup> Terbentuknya insan kamil melalui bimbingan secara sadar oleh seorang pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk mencapai hasil berupa insan kamil, merupakan inti dari pendidikan Islam.<sup>6</sup> Dari berbagai pengertian untuk menjelaskan pendidikan secara istilah sudah dimuat berbagai

---

<sup>1</sup> Muhammad Kosim, "Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (14 Juni 2020): h. 6, doi:10.19105/tjpi.v15i1.2416.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 37.

<sup>3</sup> Fiina Tsamrotun Nafisah dan Ashif Az Zafi, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (22 Juni 2020): 1–20, doi:10.21274/taalum.2020.8.1.1-20.

<sup>4</sup> Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *Ta'lim: Jurna Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): h. 223.

<sup>5</sup> Dian Permana dan Hisam Ahyani, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): h. 996.

<sup>6</sup> Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): h. 110, doi:10.37680/qalamuna.v12i2.407.

pengertian yang diajukan, dari semua pengertian tersebut dapat diambil simpulan. Pendidikan Islam adalah sebuah usaha yang terstruktur dari seorang yang ahli (pendidik) kepada peserta didik, guna mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis, dengan tujuan membuatnya menjadi insan yang berakhlak mulia juga cendekia.

Tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional itu memiliki arah yang sama berupa membentuk manusia yang berakhlak mulia sekaligus dapat mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya untuk dapat menjadi khalifah di muka bumi.<sup>7</sup> Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mencapai suatu keseimbangan pertumbuhan antara akal pikir, kecerdasan, panca indera serta perasaan yang terdapat di dalam dirinya sendiri. Selain itu tujuan pendidikan Islam juga ingin membentuk seorang individu dengan akhlak mulia serta memiliki kepasrahan kepada Allah berdasarkan petunjuk ajaran Islam.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam akan membentuk seorang manusia dengan tingkah laku yang baik, juga bisa mengabdikan dirinya kepada Allah, serta dapat memberi manfaat terhadap kemaslahatan umat.<sup>9</sup> Selain itu pendidikan Islam juga bertanggung jawab mengembangkan semua potensi yang ada pada diri seorang manusia agar bisa berfungsi dan berkembang secara maksimal, hal ini ditekankan dalam pendidikan Islam karena untuk mewujudkan manusia sebagai pemimpin dengan tingkah laku yang mulia.<sup>10</sup> Pendidikan Islam bertujuan untuk melahirkan seorang manusia dengan segala kemampuan yang dapat dikembangkan agar dapat menjadi khalifah di bumi.

Pendidikan Islam dalam perjalanannya melintasi waktu semakin menemukan sebuah momentum, dimana kemajuan juga keterbelakangannya pendidikan Islam sudah dapat kita lihat melalui sejarah proses perjalanannya. Perjalanan tersebut terhitung dari zaman klasik dengan bertumpu pada sumber pendidikan Islam tersebut berupa Nabi Muhammad, sehingga ajarannya dapat masuk secara menyeluruh ke dalam setiap umat manusia yang menjadi orang yang dididik dalam kurun waktu tersebut. Selanjutnya berbeda dengan pendidikan Islam zaman klasik tersebut, pendidikan di era distrusif sekarang ini juga dihadapkan kepada pandemi covid-19,

---

<sup>7</sup> Darma Wijaya dkk., "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akrab Juara* 5, no. 4 (2020): 7.

<sup>8</sup> Eka Nilam Safitri dan Ashif Az-Zafi, "Konsep Humanisme Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (2020): h. 37.

<sup>9</sup> M. Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), h. 57.

<sup>10</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (14 Maret 2020): h. 17, doi:10.37680/qalamuna.v12i01.214.

membuat permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Islam sekarang lebih kompleks. Berbeda dengan pendidikan Islam zaman klasik berupa masih dekatnya sumber dari pendidikan Islam tersebut, maka mudah untuk bisa memberikan ilmu juga mencetuskan dari tujuan pendidikan Islam tersebut. Tetapi berangkat dari semua hal baik kelebihan dan kekurangannya yang perlu diingat oleh manusia adalah setiap zaman memiliki tantangannya tersendiri, baik dari segi kemudahan maupun kesulitannya.<sup>11</sup>

Munculnya Covid-19 telah banyak mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Hal disebabkan dengan adanya perintah dari pengambil kebijakan yaitu pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring, yang awalnya bisa bertatap muka secara langsung atau luring, sebagai akibat dari Covid-19 menjadi daring hanya bertemu secara virtual. Pada 6 maret 2020 Universitas Washington membatalkan kelas tatap muka menjadi virtual daring. Akibat dari penyebaran Covid yang semakin meluas maka universitas-universitas lain di seluruh dunia juga mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring). Pandemi ini membuat sebuah problem baru kepada pendidik dan peserta didik agar bisa memaksimalkan pembelajaran daring ini dengan sebaik mungkin tanpa mengurangi tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Problematika yang disebabkan Covid-19 ini tidak hanya berdampak kepada pendidikan secara umum, tetapi pendidikan Islam juga terdampak. Dampak dari Covid-19 ini menambah daftar panjang problema dari pendidikan Islam. Pendidikan memiliki standar dasar pada kehidupan sehari-hari seperti contoh mengetahui cara beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan melalui shalat, mengetahui akhlak mulia dengan melihat tingkah lakunya dan melihat pengamalan pendidikan Islam sehari-hari. Hal ini akan sangat terhambat untuk dilakukan secara langsung akibat pandemi ini, dan semua itu harus dilakukan secara daring. Hal tersebut membuat pendidikan Islam harus bisa menemukan sebuah konsep baru atau cara bagaimana bisa beradaptasi dengan pandemi ini, agar pendidikan Islam tetap bisa menjawab segala tantangan zaman. Untuk sekarang ini di dalam pandemi pendidikan Islam tetap dijalankan melalui pemberian materi secara daring.<sup>13</sup>

Muncul *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang berasal dari Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019 telah menyebar dan bulan Maret 2020 Presiden Joko Widodo atas nama pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama temuan terpapar Covid-19. Sebagai wujud penanganan Covid-19 pemerintah melakukan

---

<sup>11</sup>Senata Adi Prasetya, "Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): h. 23.

<sup>12</sup>Maimun Aqsha Lubis dan et al, "ISU TERKINI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PANDEMIK COVID 19 DI MALAYSIA," *Asean Comparative Education: Journal Islam and Civilization* 4, no. 1 (2020): h. 77.

<sup>13</sup>Fery Diantoro dan et al, "UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN NASIONAL DIMASA PANDEMI COVID-19," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): h. 23.

sebuah kebijakan *Physical Distancing* untuk mengurangi angka penyebarannya. Hadirnya Covid-19 sangatlah mengganggu mobilitas masyarakat dalam berkegiatan.<sup>14</sup> Dampak dari Covid-19 ini sangatlah berat sampai menyentuh berbagai lini kehidupan dalam bidang ekonomi dapat terlihat turunnya IHSG yang menyebabkan menurunnya roda perekonomian di Indonesia.<sup>15</sup> Guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka dilakukanlah program bekerja dan belajar dari rumah, kebijakan ini sangatlah memberikan efek yang sangat besar kepada dunia pendidikan khususnya.<sup>16</sup>

Kebijakan belajar dari rumah atau daring memberikan sebuah pengalaman baru dalam dunia pendidikan, pembelajaran daring yang dimaksud berupa pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Adapun media pembelajarannya bisa berupa aplikasi *chatting*, *video conference* dan aplikasi lainnya. Pembelajaran daring saat ini sebagai bentuk variatif belajar dalam adaptasi pandemi covid-19.<sup>17</sup>

Esensi belajar sebenarnya bisa dirasakan dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suasana belajar. Paradigma belajar yang diajukan tersebut akan tidak relevan kembali dengan adanya Covid-19 ini, perubahan terjadi antara belajar secara langsung tatap muka menjadi belajar secara daring. Belajar daring berdampak pada psikologis juga transfer ilmu yang disampaikan pendidik kepada peserta didik, daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran juga tidak bisa dipaksakan untuk bisa mencapai pemahaman yang mendalam.<sup>18</sup>

Problema yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi Islam saat terjadi Covid-19 banyak mengalami permasalahan seperti kurang mendalamnya penjelasan materi, pembelajaran hanya bersifat normatif saja tidak menjangkau ranah sampai empirik dan kendala teknis dalam pembelajaran daring. Menjawab permasalahan tersebut maka perlu diajukan sebuah solusi berupa nalar kritis

---

<sup>14</sup>Vicko Taniady dan et al, "Sistem e-voting dalam pemilihan kepala daerah 2020 saat pandemi covid-19: Perbandingan Indonesia, Australia dan Brazil," *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 19, no. 2 (2020): h. 1057.

<sup>15</sup>Nibras Anny Khabibah dan et al, "Covid-19 dan Reaksi Pasar Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia," *Jurnal Kajian Akuntansi* 5, no. 1 (2021): h. 116.

<sup>16</sup>Sukma Sindi dan et al, "ANALISIS ALGORITMA K-MEDOIDS CLUSTERING DALAM PENGELOMPOKAN PENYEBARAN COVID-19 DI INDONESIA," *JURTI: Jurnal Teknologi Informasi* 4, no. 1 (2020): h. 166.

<sup>17</sup>Abd Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (17 Juli 2020): h. 56, doi:10.33096/eljour.v1i2.55.

<sup>18</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (29 April 2020): h. 59, doi:10.31004/edukatif.v2i1.89.

sehingga dapat merubah paradigma pendidikan Islam yang masih berorientasi kepada hal yang normatif juga masalah teknis pembelajaran daring.<sup>19</sup>

Paradigma pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam masih normatif tidak masuk ke ranah yang empirik juga masih berorientasi tekstual belum masuk ranah kontekstual perubahan dalam konsep ini perlu dilakukan guna mengeluarkan cara pandang baru pendidikan Islam menurut Aris dan Mulyadi dalam artikel yang berjudul "Intergrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integrasi, Komparasi, Difusi Menuju Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Yang Unggul" perlu adanya perubahan cara pandang di dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam guna untuk memajukan pendidikan atau sebagai bentuk adaptasi dengan zaman.<sup>20</sup>

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiz dan Suyadi dalam artikelnya "Tafsir Ayat-ayat Neurosains (*Aql* Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam). Dalam artikelnya dikatakan optimalisasi fungsi otak dalam pendidikan Islam belum terlalu diperhatikan karena jika fungsi otak secara menyeluruh digali maka akan dapat menciptakan nalar kritis (*Critical Thinking*).<sup>21</sup>

Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang sudah dilakukan maka perlu dibahas lebih lanjut tentang pembentukan nalar kritis di perguruan tinggi Islam guna menjawab perkembangan zaman dan bentuk adaptasi pendidikan Islam serta jawaban dari problema pendidikan Islam pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya tujuan penulisan artikel ini bertujuan untuk bisa memberikan sumbangan berupa solusi untuk pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam sebagai bahan adaptasi juga jawaban problema di masa pandemi Covid-19.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menarasikan data-data yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan analisis konten, dengan sumber data berupa artikel jurnal, buku, dan bahan bacaan lain

---

<sup>19</sup> Rodame Monitorir Napitupulu, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (10 Juli 2020): h. 24, doi:10.21831/jitp.v7i1.32771.

<sup>20</sup> Aris Muzhiat dan Mulyadi Kartanegara, "NTEGRASI ILMU DAN AGAMA; STUDI ATAS PARADIGMA INTEGRASI, KOMPARASI, DIFUSI MENUJU PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) YANG UNGGUL," *Al-Qalam: Jurnal Kajian KeIslaman* 37, no. 1 (2020): h. 70.

<sup>21</sup> Muhammad Faiz Rofldi dan Suyadi Suyadi, "TAFSIR AYAT-AYAT NEUROSAINS ('Aql Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (30 Juni 2020): h. 140, doi:10.32505/at-tibyan.v5i1.1399.

yang relevan dengan konteks penelitian.<sup>22</sup> untuk memberikan analisis terhadap temuan yang didapat melalui artikel atau bahan bacaan maka perlu dikaji secara relevan sesuai terori dan permasalahan yang menjadi fokus untuk mendapatkan solusi.<sup>23</sup>

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Materi Sulit Dipahami Saat Daring**

Permasalahan yang timbul atau dampak negatif yang dimunculkan oleh Covid-19 sangatlah banyak dan beragam juga mencakup berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan Islam pada perguruan tinggi Islam, dalam pendidikan Islam di perguruan tingginya pembelajaran dilakukan secara daring yang membuat adanya problem baru yang muncul yaitu antara lain, materi yang disampaikan oleh pendidik kurang dapat dipahami, memunculkan efek jenuh karena terlalu lama berada didepan layar laptop atau HP. Serta kurang kondusifnya menerima materi saat pembelajaran.<sup>24</sup>

Permasalahan yang sangat urgen disini dalam pendidikan Islam saat pandemi ini berupa sulitnya dipahami materi saat pembelajaran daring, hal ini merupakan masalah dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam apalagi orientasi pendidikan Islam masih berada pada ranah normatif, tidak masuk ke ranah empirik. Hal ini perlu dirubah dengan menjadikan penyampaian dari seorang pendidikan harus lebih bisa memberikan pemahaman lebih mendalam adapun caranya adalah sebagai berikut:

- a. harus mampu kembali menjelaskan arti sebuah pernyataan atau materi sesuai dengan problem masa kini dan historis materi tersebut
- b. memberikan jawaban yang lebih spesifik kepada peserta didik yang mencakup tujuan moral dan sosial umum dalam kehidupan harus relevan dengan pendalaman materi pembelajaran tersebut.<sup>25</sup>

### **2. Terkendala Kouta Internet**

Pembelajaran daring yang menggunakan internet untuk dapat terhubung harus menggunakan data selular berupa kouta internet atau pun bisa berupa jaringan wifi. Penyelenggaraan pembelajaran daring diperguruan tinggi Islam jika di hitung dalam

---

<sup>22</sup>Muhammad Sulistiono, "Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif," *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (29 Mei 2019): h. 47, doi:10.33474/elementeris.v1i1.2794.

<sup>23</sup>Patrik Aspers dan Ugo Corte, "What Is Qualitative in Qualitative Research," *Qualitative Sociology* 42, no. 2 (Juni 2019): h. 13, doi:10.1007/s11133-019-9413-7.

<sup>24</sup>Nurullita Al Munawaroh, "DAMPAK LOCKDOWN COVID 19 PADA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 31 Desember 2020, h. 189, doi:10.47498/tadib.v12i02.374.

<sup>25</sup>Muhammad Fazlurrahman, "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): h. 84.

satu minggu akan menghabiskan kouta internet yang sangat banyak dalam artikel Agus Yudiawan dengan judul “Belajar Bersama Covid-19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat” pengeluaran untuk kouta internet sekitar Rp. 21.000 per user jika menggunakan aplikasi *Zoom* selama 60 menit jika ada tiga mata kuliah dalam sehari menggunakan *Zoom* selama 60 menit maka akan mengerluarkan biaya sekitar Rp. 60.000an maka dari itu salah satu permasalahan yang dialami pendidikan Islam di perguruan tinggi saat pandemi ini adalah keterbatasan kouta internet.<sup>26</sup>

#### **D. Simpulan**

Pendidikan Islam harus bisa memberikan sebuah konsep baru untuk bisa beradaptasi dengan zaman dan pandemi covid-19 ini, khususnya dalam ranah perguruan tinggi. Adapun konsep tersebut bisa berupa pembentukan nalar kritis melalui perubahan paradigma pembelajaran pendidikan Islam dari normatif ke ranah empirik. Juga dalam adaptasinya pada masa pandemi bisa menyelesaikan masalah teknis dilapangan berupa keterbatasan kouta internet.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdusshomad, Alwazir. “Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020). doi:10.37680/qalamuna.v12i2.407.
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Aspers, Patrik, dan Ugo Corte. “What Is Qualitative in Qualitative Research.” *Qualitative Sociology* 42, no. 2 (Juni 2019): 139–60. doi:10.1007/s11133-019-9413-7.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (29 April 2020): 55–61. doi:10.31004/edukatif.v2i1.89.
- Diantoro, Fery, dan et al. “UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN NASIONAL DIMASA PANDEMI COVID-19.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).
- Fazlurrahman, Muhammad. “Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman.” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).
- Khabibah, Nibras Anny, dan et al. “Covid-19 dan Reaksi Pasar Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia.” *Jurnal Kajian Akuntansi* 5, no. 1 (2021).

---

<sup>26</sup>Agus Yudiawan, “BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat,” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (1 Agustus 2020): h. 13, doi:10.32489/alfikr.v6i1.64.

- Kosim, Muhammad. "Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (14 Juni 2020): 88. doi:10.19105/tjpi.v15i1.2416.
- Lubis, Maimun Aqsha, dan et al. "ISU TERKINI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PANDEMIK COVID 19 DI MALAYSIA." *Asean Comparative Education: Journal Islam and Civilization* 4, no. 1 (2020).
- Mansyur, Abd Rahim. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (17 Juli 2020): 113. doi:10.33096/eljour.v1i2.55.
- Munawaroh, Nurullita Al. "DAMPAK LOCKDOWN COVID 19 PADA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 31 Desember 2020, 182. doi:10.47498/tadib.v12i02.374.
- Muzhiat, Aris, dan Mulyadi Kartanegara. "NTEGRASI ILMU DAN AGAMA; STUDI ATAS PARADIGMA INTEGRASI, KOMPARASI, DIFUSI MENUJU PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) YANG UNGGUL." *Al-Qalam: Jurnal Kajian KeIslaman* 37, no. 1 (2020).
- Nafisah, Fiina Tsamrotun, dan Ashif Az Zafi. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (22 Juni 2020): 1–20. doi:10.21274/taalum.2020.8.1.1-20.
- Napitupulu, Rodame Monitorir. "Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (10 Juli 2020): 23–33. doi:10.21831/jitp.v7i1.32771.
- Permana, Dian, dan Hisam Ahyani. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020).
- Prasetya, Senata Adi. "Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020).
- Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).
- Rasyid, M. Ainur. *Hadits-Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Rofldi, Muhammad Faiz, dan Suyadi Suyadi. "TAFSIR AYAT-AYAT NEUROSAINS ('Aql Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 134–52. doi:10.32505/at-tibyan.v5i1.1399.
- Safitri, Eka Nilam, dan Ashif Az-Zafi. "Konsep Humanisme Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan KeIslaman* 7, no. 1 (2020).

- Sholihah, Abdah Munfaridatus, dan Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (14 Maret 2020): 49–58. doi:10.37680/qalamuna.v12i01.214.
- Sindi, Sukma, dan et al. "ANALISIS ALGORITMA K-MEDOIDS CLUSTERING DALAM PENGELOMPOKAN PENYEBARAN COVID-19 DI INDONESIA." *JURTI: Jurnal Teknologi Informasi* 4, no. 1 (2020).
- Sulistiono, Muhammad. "Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (29 Mei 2019): 57. doi:10.33474/elementeris.v1i1.2794.
- Taniady, Vicko, dan et al. "Sistem e-voting dalam pemilihan kepala daerah 2020 saat pandemi covid-19: Perbandingan Indonesia, Australia dan Brazil." *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 19, no. 2 (2020).
- Wijaya, Darma, Hadi Wibowo, Dedi Supriadi, dan Sopyan. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akrab Juara* 5, no. 4 (2020): 7.
- Yudiawan, Agus. "BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (1 Agustus 2020): 10–16. doi:10.32489/alfikr.v6i1.64.